

**PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK DENGAN METODE PENDIDIKAN KESEHATAN
PADA ORANG TUA****Nourmayansa Vidya Anggraini^{1*}, Teguh Firmansyah²**¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta²Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng TirtayasaEmail Korespondensi: nourmayansa@upnvj.ac.id

Disubmit: 27 Juli 2023

Diterima: 21 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 September 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.11225>**ABSTRAK**

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan berubahnya bentuk tinja dengan intensitas buang air besar secara berlebihan (lebih dari 3 kali dalam kurun waktu satu hari). Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi diare pada balita di Indonesia pada tahun 2013-2018 berdasarkan diagnosis sebesar 11% serta berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 12,3%. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi pendidikan kesehatan terhadap ibu yang mempunyai anak balita dalam pencegahan diare pada balita. Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang diare dan pelatihan dalam pembuatan oralit. Setelah dilakukan kegiatan implementasi dalam mengatasi masalah kesehatan pada agregat balita didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik pada orang tua dengan balita dalam mengatasi masalah kesehatan. Kesimpulannya adalah pengetahuan orang tua yang memiliki anak balita mengalami peningkatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Keterampilan dalam pembuatan oralit sendiri di rumah mengalami peningkatan setelah dilakukan demonstrasi dan redemonstrasi dalam pembuatan oralit di rumah.

Kata Kunci: Balita, Diare, Oralit, Pendidikan Kesehatan**ABSTRACT**

Diarrhea is a disease characterized by changes in the form of feces with excessive intensity of defecation (more than 3 times in one day). Based on the 2018 Riskesdas data, the prevalence of diarrhea in toddlers in Indonesia in 2013-2018 was based on a diagnosis of 11% and based on a diagnosis and symptoms of 12.3%. The purpose of this activity is to provide health education education to mothers who have toddlers in preventing diarrhea in toddlers. The method in this community service activity is the provision of health education about diarrhea and training in making ORS. After carrying out implementation activities in overcoming health problems in the aggregate of toddlers, it was found that there was an increase in knowledge, attitudes and skills that were good for parents with toddlers in dealing with health problems. The conclusion is that the knowledge of parents who have children under five has increased after health education has been carried out. Skills in making ORS at home have increased after demonstrations and demonstrations in making ORS at home.

Keywords : Toddlers, Diarrhea, ORS, Health Education

1. PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang menyebabkan keluarnya feces berlebih dari 3 kali dalam satu hari dengan konsistensi yang cair dapat disertai darah atau lendir dan frekuensi yang lebih sering daripada keadaan normal (WHO, 2019). Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan berubahnya bentuk tinja dengan intensitas buang air besar secara berlebihan (lebih dari 3 kali dalam kurun waktu satu hari). Penanganan cepat sangat dibutuhkan untuk mengatasi penyakit diare karena apabila terlambat maka akan dapat menyebabkan kekurangan cairan yang dapat menyebabkan kematian. Dalam negara berkembang penyakit diare ada balita menjadi penyebab kedua angka sakit dan kematian (Prawati & Haqi, 2019).

Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi dengan atau tanpa lendir darah, seperti lebih dari 3 kali/hari dan pada neonatus lebih dari 4 kali/hari (Selviana dkk., 2017).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi diare pada balita di Indonesia pada tahun 2013-2018 berdasarkan diagnosis sebesar 11% serta berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 12,3%. Kemenkes (2018) menyatakan Jawa Barat merupakan provinsi urutan ke 8 dari 34 provinsi di Indonesia berdasarkan diagnosis dengan persentase sebesar 13,2%, sedangkan berdasarkan diagnosis dan gejala persentasenya sebesar 14,9% dengan urutan ke 6 dari 34 provinsi di Indonesia. Kasus diare di Kota Depok sebanyak 80.815 kasus pada laki-laki dan perempuan, dan diare yang di tangani hanya sebesar 19.860. Angka kesakitan diare di Depok tahun 2008-2012 sebesar 22,44% (Data Profil Kesehatan Depok, 2012). Dari data tersebut bahwa masih banyak balita yang mengalami diare, dan diare merupakan salah satu Kejadian Luar Biasa (KLB).

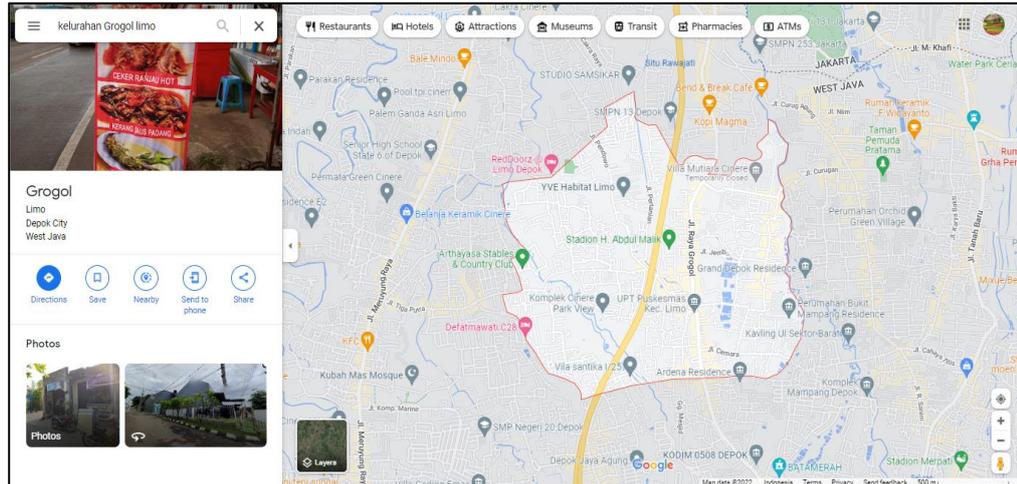
Diare merupakan gangguan pencernaan yang mengakibatkan lebih sering buang air besar ditandai dengan meningkatnya frekuensi BAB menjadi 3 kali atau lebih dalam sehari dengan tekstur tinja yang lebih cair. Diare bisa disebabkan oleh virus, alergi makanan hingga keracunan makanan yang mungkin terkontaminasi oleh kuman. Diare pada anak termasuk kondisi yang umum terjadi. Selain lebih sering BAB dan tekstur tinja yang lebih cair, diare pada anak bisa disertai dengan beberapa gejala lainnya seperti perut kembung, mual, muntah, kehilangan nafsu makan, demam, serta nyeri perut dan kram.

Berdasarkan data di atas maka dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada orang tua yang memiliki anak balita. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya diare pada anak balita.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi dilapangan adalah anak balita yang jajan sembarangan, baik itu karena jajan sendiri atau dibelikan jajan oleh orang tuanya. Hal ini menyebabkan risiko terjadinya diare pada balita. Rumusan pertanyaannya adalah bagaimana cara melakukan pencegahan terjadinya diare pada anak balita.

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah di Kelurahan X Kota Depok, Jawa Barat.



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Anak bawah lima tahun atau sering disingkat Anak Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun sampai lima tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-59 bulan (Alfiah, 2022). Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia dikarenakan tumbuh kembang berlangsung cepat. Saat usia balita, anak masih tergantung penuh pada orangtua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Seringkali anak jajan atau dibelikan jajan oleh orang tuanya. Diare merupakan gangguan pencernaan yang mengakibatkan lebih sering buang air besar ditandai dengan meningkatnya frekuensi BAB menjadi 3 kali atau lebih dalam sehari dengan tekstur tinja yang lebih cair. Diare bisa disebabkan oleh virus, alergi makanan hingga keracunan makanan yang mungkin terkontaminasi oleh kuman (Indraswati, 2023). Diare pada anak termasuk kondisi yang umum terjadi. Selain lebih sering BAB dan tekstur tinja yang lebih cair, diare pada anak bisa disertai dengan beberapa gejala lainnya seperti perut kembung, mual, muntah, kehilangan nafsu makan, demam, serta nyeri perut dan kram.

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada orang tua yang memiliki anak balita berjumlah 30. Tahap awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pengkajian kesehatan. Metode pengkajian data ini adalah dengan menggunakan data sekunder dari puskesmas dan kelurahan. Data yang didapat dianalisis dan ditentukan suatu diagnosa hasil dari pengkajian data. Kemudian dilakukan implementasi berupa penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- Pembukaan
- Pengisian pre test
- Penyuluhan dan diskusi tentang diare
- Praktik pembuatan oralit dari rumah
- Redemonstrasi pembuatan oralit dari rumah

- f. Pengisian post test
- g. Evaluasi dan penutup.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dokumentasi kegiatan pemberian pendidikan kesehatan dan pelatihan pembuatan oralit pada orang tua yang memiliki balita.



Gambar 2. Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan pada orang tua



Gambar 3. Kegiatan pelatihan pembuatan oralit kepada orang tua

Hasil pre test yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mengenai penyakit diare.

Pengetahuan



Diagram 1. Pengetahuan orang tua tentang diare sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Dari 30 responden ibu dengan anak usia 0 - 5 tahun di wilayah RW 08 terdapat 20 responden yang pernah mengalami atau sedang mengalami diare. Dari 20 responden yang mengisi kuesioner ditemukan 50% (10

responden) memiliki pengetahuan yang baik tentang diare dan 50% (10 responden) memiliki pengetahuan yang kurang.

Sikap

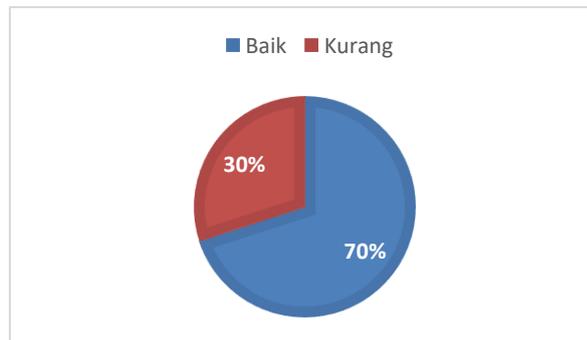


Diagram 2. Sikap orang tua dalam mengatasi diare sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Dari 30 responden ibu dengan anak usia 0 - 5 tahun di wilayah RW 08 terdapat 20 responden yang pernah mengalami atau sedang mengalami diare. Dari 20 responden yang mengisi kuesioner ditemukan 70% (14 responden) memiliki sikap yang baik tentang diare dan 30% (6 responden) memiliki sikap yang kurang.

Keterampilan

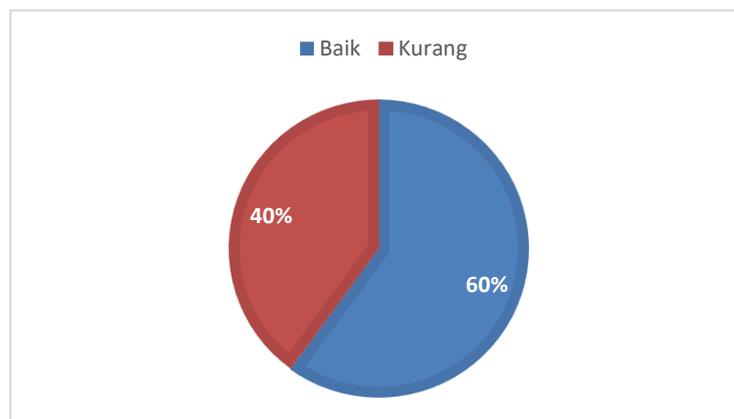


Diagram 3. Keterampilan orang tua dalam mengatasi diare sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Dari 30 responden ibu dengan anak usia 0 - 5 tahun di wilayah RW 08 terdapat 20 responden yang pernah mengalami atau sedang mengalami diare. Dari 20 responden yang mengisi kuesioner ditemukan 60% (12 responden) memiliki tindakan yang baik tentang diare dan 40% (8 responden) memiliki tindakan yang kurang.

Hasil post test yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mengenai penyakit diare.

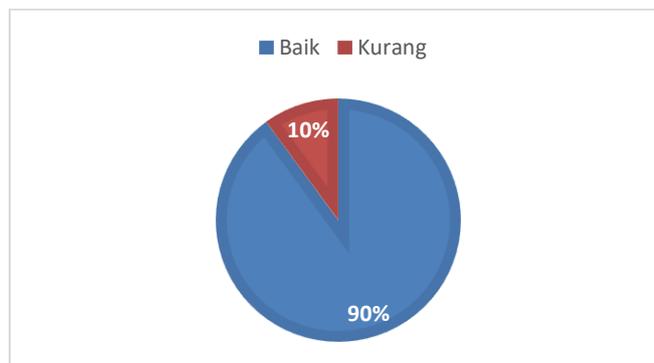
Pengetahuan



Gambar 4. Pengetahuan orang tua tentang diare setelah diberikan pendidikan kesehatan

Dari 30 responden ibu dengan anak usia 0-5 tahun di wilayah RW 08 terdapat 20 responden yang mengisi kuesioner. Dari 20 responden didapatkan rata-rata nilai pengetahuan tentang diare sebesar 95. Sehingga dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 80% (16 responden) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 20% (4 responden).

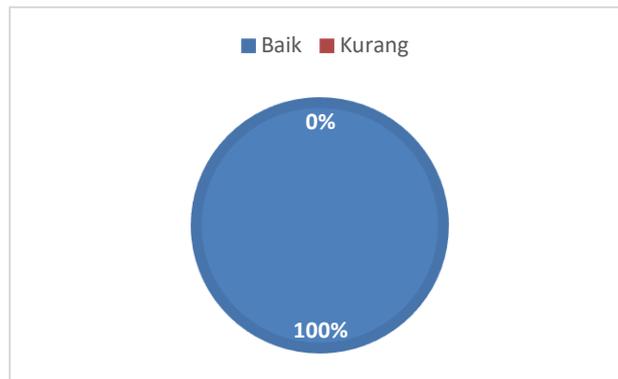
Sikap



Gambar 5. Sikap orang tua tentang diare setelah diberikan pendidikan kesehatan

Dari 60 responden ibu dengan anak usia 0-5 tahun di wilayah RW 08 terdapat 20 responden yang mengisi kuesioner. Dari 20 responden didapatkan rata-rata nilai sikap tentang diare sebesar 96,6. Sehingga dari 20 responden yang memiliki sikap baik sebesar 90% (18 responden) dan yang memiliki sikap kurang sebesar 10% (2 responden).

Keterampilan



Gambar 6. Keterampilan orang tua tentang diare setelah diberikan pendidikan kesehatan

Dari 30 responden ibu dengan anak usia 0-5 tahun di wilayah RW 08 terdapat 20 responden yang mengisi kuesioner. Dari 10 responden didapatkan rata-rata nilai tindakan tentang diare sebesar 100. Sehingga dari 20 responden yang memiliki tindakan baik sebesar 100% (20 responden) dan tidak terdapat responden yang memiliki tindakan kurang.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah dasar yang sangat penting untuk membentuk perspektif. Pengetahuan tersebut merupakan hasil dari mengetahui setelah seseorang merasakan objek tertentu, dalam hal ini pengetahuan partisipan penelitian tentang diare. Persepsi manusia terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar informasi manusia diterima melalui mata dan telinga. Ada beberapa tingkatan pengetahuan manusia, mulai dari mengetahui tentang objek tertentu, sampai seseorang mampu menilai objek tersebut.

Mubarak (2012), mengatakan bahwa promosi kesehatan diharapkan dapat menerapkan strategi yang komprehensif (menyeluruh), terutama dalam menciptakan perilaku baru. Pemberdayaan adalah suatu proses informasi secara terus menerus dan berkesinambungan tentang proses pengembangan tujuan dan tujuan tambahan, sehingga tujuan tersebut beralih dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan atau kesadaran (aspek pengetahuan) menjadi ingin tahu (aspek sikap) dan siap untuk dapat berperilaku (aspek praktis). Sasaran utama pemberdayaan adalah individu, keluarga dan kelompok masyarakat.

Untuk menangani masalah kesehatan di RW 08 yaitu diare, penulis merencanakan untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang diare di RW 08 menggunakan leaflet dan poster.

Penyuluhan kesehatan merupakan rangkaian kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan memberikan pesan dan menanamkan keyakinan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat, membuat masyarakat lebih sadar serta bias melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Yunadi & Engkartini, 2020).

Memberikan pendidikan kesehatan yang memadai kepada pengasuh tentang penyebab diare, potensi komplikasi, dan pengobatan yang tepat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana mengelola diare di rumah/sebelum dirujuk ke pelayanan kesehatan. Pengasuh diajari untuk mencari tanda-tanda dehidrasi, terutama jumlah popok yang basah atau

frekuensi buang air kecil; pemantauan asupan cairan oral; dan nilai frekuensi buang air besar dan jumlah cairan yang hilang bersama tinja. Pelatihan dalam terapi rehidrasi oral, termasuk cairan pemeliharaan dan rehidrasi terus menerus, adalah penting (Hockenberry, M., Wilson, D., & Rogers, 2017 dalam (Ngesti & Parakan, 2022)).

Dalam pendidikan kesehatan yang diberikan terdapat beberapa cara untuk mengatasi diare yaitu mengatasi diare melalui pemberian oralit, melalui pemberian zink, dan melalui pemberian pola makan yang sehat dan ASI yang cukup, serta melalui asuhan komplementer yaitu, melalui pengelolaan madu (Sari et al., 2021)

Sikap

Sikap merupakan salah satu kesiapan untuk meningkatkan pencegahan. Ibu yang memiliki sikap positif dan negatif dapat dilihat dalam perilaku ibu dalam penyakit diare pada anak. Sikap terdiri dari 4 tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Apabila tingkatan tersebut tidak dijalankan bersamaan maka suatu pencapaian tidak akan tercapai (Ridawati & Nugroho, 2021). Dalam penelitian (Sufiati, The, & Soesanty, 2019) penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, berpikir, keyakinan, emosi memegang peranan penting seperti ibu yang memiliki pengetahuan tentang penyakit diare seperti penyebab, akibat, pencegahan, dan penanganan.

Dari data yang sudah didapatkan melalui kuesioner pada RW 08 Kel.Grogol Kec.Limo Kota Depok dengan hasil Dari 60 responden ibu dengan anak usia 0-10 tahun di wilayah RW 08 terdapat 10 responden yang mengisi kuesioner. Dari 10 responden didapatkan rata-rata nilai sikap tentang diare sebesar 96,6. Sehingga dari 10 responden yang memiliki sikap baik sebesar 90% (9 responden) dan yang memiliki sikap kurang sebesar 10% (1 responden). Sejalan dengan penelitian Ridawati and Nugroho (2021) didapatkan hasil dari 95 responden sikap orang tua terhadap penyakit diare anak memiliki sikap positif sebanyak 64 responden (67,4%) dan yang memiliki sikap negatif terhadap penyakit diare anak sebanyak 31 responden (32,6%). Pada ibu yang memiliki sikap positif dan negative jelas berbeda dengan penanganan pada saat anak mengalami diare. Sikap seseorang juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Terdapat 2 aspek pernyataan spesifik sikap yang direspon negatif oleh sebagian besar ibu balita yang dinilai juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yakni dalam menyikapi tindak lanjut saat anak buang air besar encer lebih dari biasanya maka harus segera dibawa ke rumah sakit dan menyikapi pernyataan terkait penanganan diare cukup dengan oralit saja. (Suryapramita Dusak, Sukmayani, Apriliana Hardika, & Ariastuti, 2018)

Dalam penelitian Hapsari and Gunardi (2018) menjelaskan bahwa orang tua yang berusia >30 tahun memiliki pengetahuan dan sikap tentang diare lebih baik daripada ibu muda yang berusia <30 tahun. Selain usia yang lebih matang, skor pengetahuan yang lebih tinggi juga ditemui pada subjek orantua dengan tingkat pendidikan di atas SLTA. Sikap seseorang terhadap masalah tertentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

Dapat disimpulkan bahwa sikap orang tua terhadap penyakit diare pada anak berasal dari usia, pengalaman, tingkat pengetahuan, serta pendidikan ibu. Semakin muda usia ibu pengalaman ibu menangani anak yang menderita

diare kurang pengalaman serta pengetahuan yang ibu miliki. Sedangkan semakin tua usia ibu mengangani anak yang menderita diare semakin tinggi pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan ibu yang tinggi membuat ibu mempunyai pengetahuan dari beberapa sumber teori yang dapat menangani penyakit diare pada anak.

Keterampilan

Hasil post-test diatas sejalan dengan hasil penelitian (Nuraini et al., 2021) yang menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi, hasil post-test mengalami kenaikan rata-rata nilai. Dengan begitu, intervensi yang dilakukan memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan pengetahuan peserta intervensi. Berdasarkan penelitian (Girsang, 2021) diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dipengaruhi oleh keaktifan ibu dalam mengikuti penyuluhan kesehatan atau konseling kepada petugas kesehatan tentang pencegahan diare, sehingga balita terhindar dari diare dan balita yang pernah mengalami diare tidak terulang kembali mengalami penyakit diare.

Tindakan ibu dalam melakukan pencegahan diare pada anak dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan tersebut meliputi pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan, dan cara penanganan yang tepat dari diare pada balita. Setelah ibu memiliki pengetahuan, maka hal tersebut akan membuat ibu berfikir dan berusaha melakukan pencegahan yang sesuai dengan yang diketahuinya. Maka dapat disimpulkan bahwa bila pengetahuan ibu baik, maka ibu akan mengetahui cara pencegahan diare pada balita dan anak. Ibu sangat memiliki peranan penting karena ibu adalah sosok yang paling dekat dengan anak atau balita, selain itu ibu juga seorang pengasuh terdekat anak sehingga ibu adalah tokoh yang paling bertanggung jawab terhadap pencegahan penyakit-penyakit yang berisiko diderita oleh anaknya (Girsang, 2021).

Tindakan ibu berbeda-beda dalam menangani anaknya yang diare sesuai dengan pemahaman yang ibu miliki serta lingkungan yang mempengaruhi. Ibu yang memilih merawat anaknya dirumah. Apabila diare yang diderita anaknya tidak sembuh baru dibawa ke pelayanan kesehatan dengan alasan mengemat biaya pembelian obat di tenaga kesehatan. Tindakan yang diberikan kebanyakan obat tradisional yaitu pembuatan oralit, teh pahit dan obat tanaman tradisional seperti daun jambu biji yang sudah dipercaya secara turun-temurun dan ampuh menyembuhkan penyakit diare (Lestari, Kusumawati, & Sudiarti, 2020)

Menurut penelitian (Dewi Ratnasari & Patmawati, 2019) yang menyebutkan bahwa tindakan yang dipilih ibu dapat menurunkan tingkat terjadinya diare pada anak. Ibu dapat menjaga kebersihan diri saat akan menyiapkan makan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir guna mencegah terjadinya risiko diare pada balita. Selain itu, ibu juga dapat mencuci makanan dengan air hingga bersih terlebih dahulu sebelum diolah. Kemudian menyimpan makanan yang telah matang di tempat yang tertutup untuk menghindari lalat pembawa kuman dan bakteri penyebab diare hingga dimakan, sehingga risiko kejadian diare pada balita dapat dihindari. (Anggraini Nourmayansa Vidya; Hutahaean Serri, 2021) menjelaskan bahwa budaya hidup sehat harus dilakukan dalam keseharian masyarakat di Indonesia. Tubuh yang bugar akan meningkatkan kesejahteraan dalam melakukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari (Ritanti & Anggraini, 2019).

6. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan implementasi dalam mengatasi masalah kesehatan pada orang tua dengan agregat balita didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam mengatasi masalah kesehatan. Tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait penyakit diare terjadi peningkatan. Peningkatan tingkat pengetahuan pada masyarakat terjadi setelah dilakukan pendidikan kesehatan terkait diare. Pendidikan kesehatan yang dilakukan berupa penyuluhan secara langsung yang diberikan kepada masyarakat, juga dibantu dengan media berupa materi paparan digital, video animasi, dan poster. Kemudian untuk sikap dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi tanda dan gejala penyakit diare yang muncul pada balita terjadi peningkatan juga.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bahwa penting adanya kegiatan pendidikan kesehatan dan juga keterampilan yang berkelanjutan yang ditujukan kepada orang tua. Hal ini guna mencegah dan mengurangi angka kejadian diare pada balita. Sehingga didapatkan balita yang sehat dan cerdas. Balita yang sehat anak cerdas di saat dewasa.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, A. (2022). The Role Of Posyandu Cadres Is O Peran Kader Posyandu Dalam Pengaplikasian Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak: Peran Kader Posyandu Dalam Pengaplikasian Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Puskesmas Moncongloe Kab. Maros. *Jimpk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(6), 734-740.
- Anggraini Nourmayansa Vidya; Hutahaean Serri, W. U. (2021). Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), 398-404. Retrieved From <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/12536>
- Dewi Ratnasari, D. R., & Patmawati, P. (2019). Hubungan Tindakan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *J-Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.304>
- Girsang, V. I. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Diare Pada Balita. *Jurnal Health Reproductive*, 6(2), 70-77.
- Hapsari, A. I., & Gunardi, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Orangtua Tentang Diare Pada Balita Di Rscm Kiara. *Sari Pediatri*, 19(6), 316. <https://doi.org/10.14238/sp19.6.2018.316-20>
- Indraswati, D. (2023). *Penyakit Berbasis Lingkungan Bersumber Dari Makanan Dan Minuman (Diare, Cacingan Dan Keracunan): Diktat Kuliah Pengembangan Bahan Pengajaran Mata Kuliah Penyakit Berbasis Lingkungan*. Prodi Sanitasi Program D Iii Kampus Magetan.
- Lestari, R. D., Kusumawati, N., & Sudiarti, P. E. (2020). Tindakan Penanganan Diare Pada Anak Di Desa Padang Mutung Kecamatan. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 282-287. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.1035>
- Ngesti, S., & Parakan, W. (2022). <https://stikes-nhm.e->

Journal.Id/Nu/Index.

- Nuraini, A., Firmansyah, B., Della, A. A. P., Dhela, A. N., Fauz, J., Afifah, P., ... Hermawati, U. (2021). Upaya Penurunan Kasus Diare Dengan Meningkatkan Keterlibatan Ibu Dalam Gerakan Phbs. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 46-53.
- Ridawati, I. D., & Nugroho, B. (2021). Hubungan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Lais. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(3), 858-865.
- Ritanti, R., & Anggraini, N. V. (2019). Program Pengabdian Masyarakat Remaja Sehat Remaja Berprestasi Di Kelurahan Limo, Kecamatan Limo, Kota Depok Tahun 2019. *Batoboh*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.26887/Bt.V4i2.955>
- Sari, R. S., Solihat, L. L., Febriyana, L., Mardianti, M., Pratama S., M., Sari, M. P., ... Nurlaelah, N. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V4i2.3874>
- Sufiati, S. Dela, The, F., & Soesanty. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Kalumata Kota Ternate. *Kieraha Medical Journal*, 1(1), 24-30.
- Suryapramita Dusak, M. R., Sukmayani, Y., Apriliana Hardika, S., & Ariastuti, L. P. (2018). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Balita Terhadap Penatalaksanaan Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang 1. *Intisari Sains Medis*, 9(2), 85-94. <https://doi.org/10.15562/lsm.V9i2.168>